

" BAGIAN DOKUMENTASI DEWAN KESENIAN JAKARTA-CIKINI RAYA 73, JAKARTA "

KOMPAS

POS KOTA

MERDEKA

H. TERBIT

MUTIARA

PR. BAND

A. B.

BISNIS

S. PAGI

MED. IND

B. BUANA

PELITA

S. KARYA

JYKR

S. PEMBARUAN

H A R I :

Jumat

TGL: 8 SEP 1989

HAL:

NO:

Keliling Jabotabek

Ibu-ibu "Gemar Melukis"

Berpameran

"Ini kampung saya, Bu Haryati," kata Ny Radinal Moochtar seraya menunjuk lukisannya "Kesibukan Pagi di Desa" yang merekam ibu-ibu mencuci di parit depan rumah.

"Ah, bohong, saya tak percaya," ujar Menteri Sosial Haryati Soebadio ketika menyaksikan karya lukisan "Keluarga Gemar Melukis" se usai ia meresmikan pameran yang ditandai dengan coretan kuas di atas kanvas kecil, Selasa malam lalu di Auditorium Persahabatan Indonesia Amerika (PPIA), Jalan Pramuka, Jakarta Timur.

Pameran yang mengentengahkan 85 lukisan karya 11 ibu gemar melukis itu akan berlangsung sampai tanggal 12 September. Mereka yang berpameran itu adalah Ny Barli Halim, Ny SS Daeed Joesoef, Ny I Djoemardi Djoekardi, Ny K. Djuwito, Ny Hasni Emran, Ny Ipa Soewarno, Ny Linda Abiprajadi, Ny Radinal Moochtar, Ny Seija Pinot, Ny Sri Warih Suwarno, dan Ny SS Widjojo Nitiastro.

Bagi ibu-ibu yang usia-



LUKISAN IBU — Kelompok ibu-ibu "Keluarga Gemar Melukis" menyelenggarakan pameran lukisan tanggal 5-12 September di auditorium PPIA, Jl. Pramuka, Jakarta Timur. Mensos Haryati Soebadio didampingi para pelukis itu sedang mengamati karya-karya yang dipamerkan.

(Suara Karya/ Susianna)

nya hampir di ambang senja itu, melukis merupakan suatu kepuasan batin. Bisa menyalurkan aspirasi seni di samping menciptakan kesegaran dan kegairahan

dalam lingkungan keluarga. Demikian diungkapkan oleh Ny Radinal Moochtar dalam sambutan mewakili rekan-rekannya.

Pameran ini berlangsung

untuk ketiga kalinya. Yang kedua tahun 1988 di tempat yang sama dibuka oleh Meneg UPW, Ny AS Murpratomo, sedangkan pameran perdana diselenggara-

" BAGIAN DOKUMENTASI DEWAN KESENIAN JAKARTA-CIKINI RAYA 73, JAKARTA "

KOMPAS	POS KOTA	MERDEKA	H. TERBIT	MUTIARA
PR. BAND	A. B.	BISNIS	S. PAGI	MED. IND
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	JYKR	S. PEMBARUAN

H A R I :

TGL :

HAL :

NO :

kan di gedung Museum Pusat, dibuka oleh Ny Nelly Adam Malik yang waktu itu suaminya menjabat wakil presiden.

Kelompok ini dibentuk April 1978 atas prakarsa Ny SS Widjojo Nitisastro. Begitu besar hasratnya melukis apalagi kagum atas karya seni lukis, maka sang istri Menko Ekuin (waktu itu) ke Taman Ismail Marzuki mencari guru melukis, tetapi karena tak ada maka ia ke Balai Budaya dan bertemu Budhi Santoso yang bersedia menjadi guru ibu-ibu "Gemar Melukis". Semula kelompok itu terdiri dari 9 anggota antara lain Ny Cosmas Batubara, Ny Harun Zain dan Ny Bustanil Arifin. Namun karena kesibukan masing-masing anggota kelompok ini banyak yang mengundurkan diri dan sekarang yang masih bertahan adalah Ny Barli Halim, Ny SS Daoed Joesoef, Ny Hasni Emran dan Ny SS Widjojo Nitisastro. Pada pameran kedua, kelompok itu juga mengalami perubahan anggota yang waktu itu berjumlah 8 orang.

"Kini kelompok yang

baru bangkit kembali sejak tahun 1987 setelah pameran perdana 1980 ingin mempertahankan jumlah anggotanya tetap 11 orang, mengingatkan kesebelasan dalam sepak bola," kata Ny Barli Halim yang merasa senang bisa berpameran itu. Seandainya ada anggota keluar, kelompok itu menerima lagi anggota baru tanpa syarat kecuali gemar melukis. Jumlah anggota tetap 11 orang.

Pada pembukaan pameran itu terasa suasana ramai dan gembira. Ada mantan Mendikbud Daoed Joesoef, Mantan Menko Ekuin Widjojo Nitisastro tetapi istrinya tidak hadir karena ke luar negeri. Juga ada pelukis Basuki Abdullah, kritikus senirupa Kusnadi, dan Mendikbud Fuad Hassan yang datang terlambat.

Fuad Hassan tampak cukup lama berbincang-bincang dengan mantan Mendikbud Daoed Joesoef di samping sibuk memberi "kuliah" kepada pelukis yang sedang berpameran seperti cara memberi warna, menambah detail-detail agar lukisannya lebih ramai, dan juga memberi

tahu bagaimana membuat lukisan kuda, "Memang membuat anatomi kuda cukup sukar," kata Fuad kepada pelukis Ny Djumardi yang lukisan kudanya kurang mantap.

Ibu-ibu yang berpameran itu tampaknya punya kemauan keras untuk melukis yang memang dilakukan secara rutin. Setiap Rabu mereka bertemu di studio di kediaman Ny Wijoyo. Di samping belajar melukis juga berdiskusi.

Daoed Joesoef yang juga pelukis tampaknya selalu mengamati perkembangan kelompok pelukis itu menilai ada kemajuan dan adanya usaha penyempurnaan. Selain itu, menurut dia masing-masing sudah mempunyai corak khas tersendiri. "Pelatih mereka tidak memaksa melukis suatu aliran tertentu," katanya.

Pada malam pembukaan pameran sudah ada sejumlah lukisan langsung dipesan yang ditandai dengan *sold* (terjual). Di antaranya empat lukisan Ny Radinal telah dipesan yang harganya rata-rata Rp 500.000. "Kesibukan Pagi di Desa"

malah dijual Rp 750.000,-.

Harga lukisan lainnya berkisar dari Rp 100.000,- sampai Rp 1.250.000,- dengan obyek lukisan antara lain benda, alam, binatang bunga, dan penari. (Susiana).